

# PENGANTAR STUDI AL-QUR'AN

Sejarah, Mushaf, dan Pengenalan Ilmu Tafsir



Abd. Muqit, M. Ag.  
Editor: M. Hanif Satria Budi

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor:

**M. Hanif Satria Budi**

# **PENGANTAR STUDI AL-QUR'AN**

**SEJARAH, MUSHAF, DAN PENGENALAN ILMU TAFSIR**

**Abd. Muqit, M.Ag.**

Publica Indonesia Utama

2025

---

\*\*\*

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

x + 123 Hlm; 15,5 X 23 cm

**ISBN: 978-634-7386-41-0**

Cetakan Pertama, November 2025

**Pengantar Studi Al-Qur'an: Sejarah, Mushaf, dan Pengenalan Ilmu Tafsir**

Penulis : Abd. Muqit, M.Ag.  
Editor : M. Hanif Satria Budi  
Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan  
Penyunting : Risqi Isrotul Maghfiroh  
Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

*All rights reserved*

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

## PRAKATA PENULIS

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga buku yang berjudul "*Pengantar Studi Al-Qur'an*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa, selawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Buku ini hadir sebagai hasil dari upaya panjang dalam menggali, menyusun, dan merumuskan berbagai kajian tentang ilmu-ilmu yang terkait dengan Al-Qur'an. Studi Al-Qur'an adalah disiplin ilmu yang sangat fundamental dalam tradisi keilmuan Islam. Melalui ilmu ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana Al-Qur'an diturunkan, proses pengumpulannya, serta berbagai pendekatan tafsir yang digunakan oleh para ulama dari masa ke masa. Dalam konteks akademik maupun keagamaan, pemahaman terhadap *Ulumul Qur'an* menjadi kunci penting untuk dapat memahami Al-Qur'an dengan benar dan kontekstual.

Dalam menyusun buku ini, kami berusaha untuk menyajikan materi yang komprehensif, mulai dari pengertian dasar *Studi Al-Qur'an*, sejarah penurunan wahyu, hingga metode tafsir klasik dan kontemporer. Selain itu, kami juga menambahkan pembahasan mengenai beberapa isu kontemporer yang terkait dengan studi Al-Qur'an, seperti kritik terhadap orientalisme dan pendekatan-pendekatan baru dalam studi Al-Qur'an di era modern.

Buku ini tidak hanya ditujukan bagi kalangan akademisi, tetapi juga diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mendalami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami berusaha menyajikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, namun tetap mempertahankan kedalaman ilmiah yang diperlukan.

Kami menyadari bahwa dalam menyusun buku ini, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi. Mulai dari keterbatasan referensi, hingga upaya menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks agar dapat dipahami oleh kalangan yang lebih luas. Kami pun sadar bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap masukan, kritik, dan saran dari para pembaca yang budiman. Setiap masukan yang konstruktif akan menjadi bahan berharga untuk penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan buku ini. Kepada rekan-rekan sejawat, para guru, serta mahasiswa yang turut memberikan kontribusi, baik berupa ide, diskusi, maupun dorongan moral, kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada FTIK UIN Ponorogo yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya dalam menerbitkan buku ini. Peran serta penerbit tidak hanya dalam penyebaran ilmu, tetapi juga dalam menjaga kualitas dan penyempurnaan naskah ini sangatlah berarti. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dengan baik dan memberikan manfaat yang luas bagi umat.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan berkah dan rida-Nya atas usaha kita dalam menuntut ilmu dan menyebarkannya. Kami berharap, semoga buku ini dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi pengembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an dan menjadi amal jariah yang terus mengalir pahalanya.

Wassalamualaikum wr. wb.

Ponorogo, 05 November 2025

Abd. Muqit, M.Ag.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul .....	iii
Prakata Penulis .....	v
Daftar Isi .....	vii
<b>Bab I</b>	
<b>Al-Qur'an dan Kemukjizatnya</b> .....	1
A. Definisi Al-Qur'an .....	2
B. Asal Kata Al-Qur'an dan Maknanya.....	3
C. Nama-nama Al-Qur'an .....	4
D. Kemukjizatan Al-Qur'an.....	5
E. Bukti Kemukjizatan Al-Qur'an .....	7
F. Pemahaman Bias dalam Mukjizat Al-Qur'an .....	16
<b>Bab II</b>	
<b>Penurunan Al-Qur'an</b> .....	19
A. Penurunan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw.....	20
B. Metode Pewahyuan Al-Qur'an.....	22
C. Redaksi Pewahyuan Al-Qur'an .....	24
D. Ayat yang Pertama dan Terakhir Diturunkan .....	27
E. Penurunan Surah Al-Qur'an.....	34
F. Hikmah Penurunan Al-Qur'an secara Bertahap .....	35
<b>Bab III</b>	
<b>Kodifikasi Al-Qur'an</b> .....	49
A. Penulisan Al-Qur'an pada Masa Rasulullah .....	50
B. Sahabat Penulis Wahyu .....	52
C. Pengumpulan Tulisan Al-Qur'an pada Masa Abu Bakar .....	55
D. Pembukuan Al-Qur'an pada Masa Khalifah Utsman.....	58
<b>Bab IV</b>	
<b>Mushaf Al-Qur'an di Indonesia</b> .....	63
A. Sejarah Mushaf di Indonesia.....	64
B. Mushaf Standar Indonesia .....	70

**Bab V**

<b>Tafsir Al-Qur'an</b> .....	73
A. Definisi Tafsir .....	74
B. Sumber-sumber Penafsiran.....	74
C. Macam-macam Penafsiran .....	81
D. Jenis-jenis Tafsir .....	82

**Bab VI**

<b>Syarat dan Adab Mufasir</b> .....	89
A. Definisi Mufasir.....	90
B. Syarat-syarat Mufasir .....	90
C. Adab-adab Mufasir .....	94

**Bab VII**

<b>Isi Kandungan Al-Qur'an</b> .....	99
A. Akidah dan Keimanan .....	100
B. Ibadah dan Spiritual .....	105
C. Akhlak .....	106
D. Ekonomi .....	108
E. Pernikahan dan Keluarga .....	108
F. Makan dan Konsumsi.....	110
G. Jinayah .....	111
H. Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Teknologi.....	111
I. Kisah-kisah .....	113
Daftar Pustaka.....	119
Profil Penulis.....	122

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”*

(HR. Bukhari)



# BAB I

---

---

## AL-QUR'AN DAN KEMUKJIZATANNYA

### Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat istimewa, bukan hanya sebagai petunjuk (*hudā*), tetapi juga sebagai mukjizat yang membuktikan kerasulan beliau.

Pemahaman terhadap kemukjizatan Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam studi ilmu Al-Qur'an. Mukjizat Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada keindahan bahasanya, tetapi juga mencakup berbagai sisi seperti kebenaran ilmiah, informasi gaib, konsistensi pesan, serta pengaruh spiritual terhadap pembacanya.

Melalui kajian bab ini, mahasiswa diharapkan dapat mengenal Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan ibadah, tetapi juga sebagai fenomena ilahiah yang tidak dapat ditandingi oleh siapa pun hingga akhir zaman. Pemahaman ini akan memperkuat keyakinan terhadap keaslian wahyu dan kebenaran misi kenabian Muhammad saw.

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah menurut para ulama.
2. Menguraikan perbedaan pendapat ulama tentang asal kata *Al-Qur'an* dan maknanya.
3. Menjelaskan berbagai nama lain Al-Qur'an beserta dasar dan maknanya.
4. Memahami pengertian mukjizat serta menjelaskan aspek-aspek kemukjizatan Al-Qur'an.
5. Menganalisis bukti-bukti kemukjizatan Al-Qur'an dari berbagai aspek, baik bahasa, informasi gaib, maupun keilmuan.

6. Menunjukkan hubungan antara kemukjizatan Al-Qur'an dengan kebenaran risalah kenabian Muhammad saw.

## Materi Pembelajaran

### A. Definisi Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an adalah masdar dari *qara'a* yang mengikuti wazan فُعْلَانٌ. Secara bahasa, kata Al-Qur'an memiliki makna kumpul sebagaimana firman Allah Swt.:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*"Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu." (QS. Al-Qiyamah: 17-18).*

Maksudnya Al-Qur'an adalah sekumpulan firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an juga bermakna *al-maqru'*, yaitu sesuatu yang dibaca. Artinya Al-Qur'an adalah suatu bacaan yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian kata Al-Qur'an dijadikan sebuah nama dari kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan demikian maka Al-Qur'an menjadi nama kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi kitab suci terakhir yang diturunkan kepada manusia.<sup>1</sup>

Secara istilah, ulama mendefinisikan Al-Qur'an sebagaimana berikut ini:

1. Menurut Muhammad 'Ijaz Al-Khatib:

إِنَّ الْقُرْآنَ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمَعْجَزِ الْمُنَزَّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الْمَنْقُولِ تَوَاتُرًا وَالْمَتَعَبَدُ بِهِ تِلَاوَةً

*"Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang diambil dari riwayat yang mutawatir serta dianggap ibadah ketika membacanya."<sup>2</sup>*

2. Menurut Manna' Khalil Al-Qatthan:

القرآن كلام الله المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم المتعبد بتلاوته

1 Manna Khalil Al-Qatthan, *Mabahits Fi Ulum Al-Quran* (Maktabah Al-Ma'arif, 2000), 18.

2 Muhammad Ali Al-Hasan, *Al-Manar Fi Ulumil Quran* (Bairut Libanon: Musisah A-Risalah, 2000), 14.

*“Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang memiliki nilai ibadah ketika membaca.”*

Penjelasan definisi ini, yaitu: 1). Al-Qur’an adalah firman Allah baik lafaz maupun maknanya, semuanya dari Allah Swt. Tidak ada satu pun lafaz Al-Qur’an yang berasal dari Nabi Muhammad dan juga manusia lainnya; 2). Maksud dari yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ini mengecualikan firman-firman Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw. seperti Injil dan Taurat; 3). Maksud dari yang menjadi mukjizat ialah firman-firman Allah yang menjadi mukjizat ini mengecualikan hadis qudsi. Hadis qudsi walaupun sama dari Allah tetap hadis qudsi tidak memiliki nilai mukjizat; 4). Maksud dari mutawatir ini mengecualikan qiraah yang tidak mutawatir dan qiraah-qiraah yang *syadz*, ini tentu bukan Al-Qur’an.

## **B. Asal Kata Al-Qur’an dan Maknanya**

Dalam pengucapan kata Al-Qur’an, ulama berbeda pendapat, yaitu: *Pertama*, pengucapan kata Al-Qur’an tidak harus menggunakan huruf hamzah. Pendapat ini dikemukakan oleh Asy-Syafi’i, Al-Farra’ dan Al-Asy’ari; *Kedua*, pengucapan kata Al-Qur’an harus menggunakan huruf hamzah. Pendapat ini dikemukakan oleh al-Zujaj dan al-Lihyani.

Begitu juga ulama berbeda pendapat dalam asal kata Al-Qur’an, yaitu: *Pertama*, kata Al-Qur’an adalah nama asli dari Al-Qur’an dan tidak terambil dari kata lain. Kata tersebut khusus digunakan untuk menjadi nama dari kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Pendapat ini adalah pendapat Imam Syafi’i;

*Kedua*, kata Al-Qur’an berasal dari kata *qaraain* yang merupakan kata jamak dari *qarinah* yang berarti kawan. Karena satu ayat dengan ayat lainnya saling membenarkan dan menjadi kawan antara satu dengan ayat lainnya. Pendapat ini dikemukakan oleh Al-Farra’; *Ketiga*, kata Al-Qur’an berasal dari kata *qarana* yang berarti menggabungkan. Hal ini sejalan dengan penggabungan surah-surah, ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dijadikan satu dalam bentuk mushaf. Pendapat ini dikemukakan oleh Al-Asy’ari;

*Keempat*, kata Al-Qur’an berasal dari kata *Al-Qur’u* yang berarti himpunan. Hal ini sejalan dengan isi kandungan Al-Qur’an itu

sendiri yang merupakan himpunan dari kitab-kitab suci sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan oleh Az-Zujaj.

*Kelima*, kata Al-Qur'an kata yang mengikuti wazan *fu'lanun* berasal dari kata kerja (*fi'il madhi*) *qara'a* yang berarti *Al-Maqr'u'*, yang dibaca atau bacaan. Pendapat ini diungkapkan oleh al-Lihyani.

Dari kelima pendapat di atas, pendapat yang paling kuat ialah pendapat al-Lihyani. Pendapat al-Lihyani inilah yang diterima oleh jumbuh ulama.<sup>3</sup> Pendapat ini dianggap kuat karena Al-Qur'an sendiri menggunakan kata *Al-Qur'an* tanpa ada huruf "al"-nya dalam beberapa tempat. Misalnya dalam surah al-Waqi'ah ayat 77-78:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ

"*Sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia, dalam Kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuzh).*"

### C. Nama-nama Al-Qur'an

Nama-nama lain dari Al-Qur'an banyak sekali, di antaranya:

1. *Kitab*. Al-Qur'an disebut sebagai *kitab* dijelaskan dalam Al-Qur'an:

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

"*Kitab (ini) diturunkan dari Allah Yang Maha perkasa, Maha bijaksana.*" (QS. Al-Jatsiyah: 2)

Al-Qur'an dinamai dengan *kitab* karena: 1). Al-Qur'an memiliki makna kumpulan; 2). Al-Qur'an adalah kumpulan dari huruf-huruf dan kalimat-kalimat yang diturunkan Allah Swt.; 3). Al-Qur'an adalah kumpulan dari kisah-kisah, hukum-hukum dan informasi dari Allah Swt.

2. *Dzikir*. Al-Qur'an dinamai dengan *Al-Dzikra* disebutkan dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"*Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*" (QS. Al-Hijr: 9)

Al-Qur'an dinamai dengan *dzikir* karena Al-Qur'an mengandung nasihat-nasihat dan kisah dari umat terdahulu. Selain itu, Al-

3 H. A. Athaillah, *Sejarah Al-Quran: Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 11-13.

Qur'an juga mengingatkan kepada Allah dan mengingatkan manusia dari perbuatan baik dan buruk.

3. *Furqan*. Penamaan Al-Qur'an dengan nama *furqan* disebutkan dalam Al-Qur'an:

تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

"Mahasuci Allah yang telah menurunkan *Furqan* (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)." (QS. Al-Furqan: 1)

Al-Qur'an dinamai dengan *Al-Furqan* karena Al-Qur'an dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, mukmin dan munafik, muslim dan kafir.

4. *Tanzil*. Penamaan Al-Qur'an dengan *Tanzil* disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak sekali, di antaranya:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَّلَ بِهِ الرُّوحَ الْأَمِينُ

"Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril). (QS. Asy-Syu'ara': 192-193)

Penamaan ini didasarkan kepada penurunan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. Oleh karenanya Al-Qur'an juga disebut *Tanzil* karena diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Penamaan ini muncul dari kalangan ulama atas dasar ayat-ayat tentang penurunan Al-Qur'an.<sup>4</sup> Sedangkan ayat di atas hanya menjelaskan kata "*tanzil*" sebagai sifat dari Al-Qur'an itu sendiri yang diturunkan dari Allah Tuhan seluruh alam.

Dari ke semua nama di atas, nama yang paling populer dari Al-Qur'an ialah Al-Qur'an dan Kitab. Penamaan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an menjadi populer karena Al-Qur'an biasa dan sering dibaca, sedangkan penamaan Kitab bisa populer karena Al-Qur'an dibukukan dalam mushaf.<sup>5</sup>

#### D. Kemukjizatan Al-Qur'an

Mukjizat berakar dari kata '*ajzu* yang bermakna lemah atau tidak mampu melakukan sesuatu, lalu kata tersebut diikuti wazan

4 Al-Hasan, 16.

5 Al-Qatthan, *Mabahits Fi Ulum Al-Quran*, 18.

*af'ala* maka menjadi *i'jaz*, yang berarti melemahkan. Sedangkan definisi mukjizat secara istilah adalah sesuatu kejadian yang di luar kemampuan manusia dalam membuat sesuatu yang disertai dengan tantangan serta selamat dari perlawanan.

Al-Qur'an sendiri merupakan suatu mukjizat Nabi Muhammad saw. yang diberikan Allah yang terbukti dapat mengalahkan para penentang-penentangannya dalam berdakwah. Karena Al-Qur'an memiliki sastra yang sangat tinggi yang tidak bisa dibuat oleh manusia yang memang memiliki tujuan mengalahkan para penentangannya yang pada saat itu memang terjadi kompetisi sastra di antara masyarakat di Arab.

Menurut Manna' al-Qattan, yang dimaksud *i'jaz* di sini adalah Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran Rasulullah saw. dalam dakwah kerasulannya dengan menunjukkan kelemahan orang-orang yang menentangannya dengan kemukjizatan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Menurut Prof. Dr. Said Agil Al-Munawwar, mukjizat dapat dibagi menjadi dua bagian: 1). Mukjizat "*hissi*" adalah mukjizat yang dapat dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dicium oleh hidung, diraba oleh tangan, dirasa oleh lidah, dan dapat dicapai oleh pancaindra. Mukjizat ini sengaja ditunjukkan atau diperlihatkan pada manusia biasa, yakni mereka yang tidak biasa menggunakan kecerdasan pikirannya, yang tidak cakap pandangan hatinya dan yang rendah budi dan perasaannya; 2). Mukjizat "*maknawi*", ialah mukjizat yang tidak mungkin dapat dicapai dengan kekuatan pancaindra, tetapi harus dicapai dengan kekuatan akal atau dengan kecerdasan pikiran. Karena orang tidak akan mungkin mengenal mukjizat ini melainkan yang berpikir sehat, bermata hati yang tajam, berbudi luhur dan yang suka mempergunakan kecerdasan pikirannya dengan jernih dan jujur.

Menurut Al-Baqilani, argumentasi kemukjizatan Al-Qur'an terdapat pada tiga hal, yaitu: 1). Rasulullah tidak mengenal baca tulis Al-Qur'an (*ummi*), kenyataan ini merupakan bukti konkret bahwa Al-Qur'an bukan buatan Muhammad saw.; 2). Info Al-Qur'an tentang persoalan-persoalan gaib yang belum diketahui, terbukti menjadi kenyataan, misalnya kemenangan Romawi atas Persia setelah Persia mengalahkan Romawi; 3). Tidak ada kontradiksi dalam Al-Qur'an.

6 Manna Khalil Al-Qatthan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, trans. Ainur Rafiq (Bogor: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 321.

Jika Al-Qur'an hasil karya Nabi Muhammad maka tidak menuntut akan terjadi kontradiksi di dalamnya.<sup>7</sup>

Sementara Al-Qurtubi mengemukakan sepuluh aspek *i'jaz* Al-Qur'an yaitu:

1. Aspek bahasanya yang mengungguli seluruh cabang sastra Arab.
2. Aspek bahasanya yang mengungguli keindahan sastra Arab.
3. Aspek eksistensinya yang tak tertandingi.
4. Aspek hukumnya yang universal dan manusia.
5. Aspek informasinya yang menembus persoalan-persoalan gaib.
6. Aspek keteraturan dan sejalan dengan sains (*natural science*).
7. Aspek pengetahuan yang dikandungnya.
8. Aspek kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.
9. Aspek pengaruhnya terhadap kalbu manusia.
10. Aspek kebenaran atas janji-janjinya, baik berupa rahmat atau ancaman.<sup>8</sup>

## E. Bukti Kemukjizatan Al-Qur'an

### 1. Kaum Musyrikin Tidak Mampu Membuat Al-Qur'an

Nabi Muhammad saw. dengan Al-Qur'an menentang orang-orang Arab untuk mengalahkannya dari membuat sastra. Pada masa itu orang-orang tidak mampu mengalahkan tantangan Rasulullah dengan Al-Qur'an yang di dalamnya memuat *fashahah* dan *balaghah* yang sangat tinggi.

Allah memerintahkan Rasulullah untuk menantang orang Arab untuk membuat karya sastra yang menandingi Al-Qur'an dalam tiga tantangan: *Pertama*, Rasulullah menantang orang-orang Arab untuk membuat semacam Al-Qur'an dengan menyuruh kolaborasi antara manusia dan jin:

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ  
وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

“Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan

7 Muhammad Amin, “Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'an,” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2018): 178.

8 Amin, 179.

*dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.” (QS. Al-Isra’: 88)*

Kedua, Rasulullah menantang orang-orang Arab dengan membuat 10 surah saja sebagaimana dalam firman Allah:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيْتٍ وَّادْعُوا مَنِ اسْتَعْظَمْتُمْ مِّنْ دُونِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ۗ فَاَلَمْ يَسْتَجِيبُوْا لَكُمْ فَاَعْلَمُوْا اَنْمَآ اُنزِلَ بِعِلْمِ اللّٰهِ وَاَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

*“Bahkan mereka mengatakan, “Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur’an itu.” Katakanlah, “(Kalau demikian), datangkanlah sepuluh surah semisal dengannya (Al-Qur’an) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja di antara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika mereka tidak memenuhi tantanganmu, maka (katakanlah), “Ketahuilah, bahwa (Al-Qur’an) itu diturunkan dengan ilmu Allah, dan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (masuk Islam)?” (QS. Hud: 13-14)*

Ketiga, Rasulullah menantang orang-orang Arab dengan hanya membuat satu surah saja sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 23 dan surah Yunus ayat 38:

وَ اِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا فَأْتُوْا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهٖ وَاَدْعُوْا شُهَدَآءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

*“Dan jika kamu meragukan (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.” (QS. Al-Baqarah: 23)*

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهٖ وَاَدْعُوا مَنِ اسْتَعْظَمْتُمْ مِّنْ دُونِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

*“Apakah pantas mereka mengatakan dia (Muhammad) yang telah membuat-buatnya? Katakanlah, “Buatlah sebuah surah yang semisal dengan surah (Al-Qur’an), dan ajaklah siapa saja di antara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.” (QS. Yunus: 38)*

Dari semua tantangan Al-Qur’an di atas tidak satu pun dari masyarakat Arab yang mampu membuatnya. Ketidakkampuan orang

Arab dalam membuat karya semacam Al-Qur'an, padahal mereka memiliki tradisi sastra yang sangat tinggi adalah bukti bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah yang menjadi mukjizat untuk menunjukkan kebenaran Rasulullah dalam berdakwah.

Kemukjizatan Al-Qur'an pada hakikatnya tidak hanya berlaku bagi orang-orang Arab saja, tetapi juga berlaku bagi seluruh manusia di mana pun berada, sejak diturunkannya Al-Qur'an hingga akhir zaman. Karena Al-Qur'an dapat mengungkap peristiwa-peristiwa yang terjadi masa lalu dan peristiwa-peristiwa yang akan datang. Selain itu Al-Qur'an juga dapat mengungkap peristiwa-peristiwa yang dapat dibuktikan secara fakta dan secara ilmiah seperti diabadikan jasad Firaun dan asal mula hujan yang diambil dari uap air laut.<sup>9</sup>

## **2. Kemukjizatan dari Segi Keindahan Bahasanya**

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah dan Tuhan memiliki sisi kebahasaan yang indah dan memiliki makna yang mendalam.<sup>10</sup> Oleh karenanya maka tidak ada satu pun yang dapat menandingi Al-Qur'an dalam sisi bahasanya ini. Namun keindahan bahasa Al-Qur'an ini tidak dapat ditemukan dan dirasakan oleh orang yang tidak memahami dan mengerti tentang sastra bahasa Arab.

Pakar bahasa Abu al-Hadid mengibaratkan keindahan bahasa Al-Qur'an, bagaikan seorang wanita yang menyandang aneka tolok ukur kecantikan, warna kulitnya putih menarik, bibirnya bagai delima merekah, matanya bagaikan bintang kejora, hidungnya mancung menarik dan perawakannya sempurna. Lalu ada lagi perempuan lain yang lebih rendah nilainya di dalam tolok ukur kecantikannya, namun ia lebih menarik, mata lebih tertuju padanya. Mengapa demikian? Itu tidak dapat dijelaskan, itu adalah peranan rasa. Ilmu-ilmu kebahasaan dapat membantu tetapi akal dan hati yang lebih berperan.<sup>11</sup>

Dalam *Mabahits fi Ulumul Quran* karya Manna' Al-Qatthan dijelaskan, kemukjizatan Al-Qur'an itu dapat ditemukan dalam lafaz-lafaz Al-Qur'an yang memenuhi makna pada tempatnya. Kemukjizatan Al-Qur'an juga dapat ditemukan dalam beberapa macam gaya bahasa yang relevan terhadap berbagai golongan

9 Al-Qatthan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, 324.

10 Al-Qatthan, 326.

11 M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), 337.

manusia yang berbeda-beda sesuai tingkat keilmuannya, yang akhirnya dapat dipahami oleh seorang sesuai tingkatannya masing-masing. Kemukjizatan Al-Qur'an juga dapat ditemukan dalam sifatnya yang dapat memuaskan akal dan menyenangkan perasaan orang yang membacanya. Al-Qur'an dapat memenuhi jiwa manusia, pikiran, maupun perasaan secara seimbang.<sup>12</sup>

### 3. Kemukjizatan Al-Qur'an dari Segi Ilmiahnya

Pada masa turunnya Al-Qur'an, isyarat-isyarat ilmiah belum dapat ditemukan karena ilmu pengetahuan dan teknologi belum berkembang. Namun pada masa itu Al-Qur'an sudah berbicara tentang isyarat-isyarat ilmiah yang memiliki kesamaan dengan temuan para ilmuwan pada masa berikutnya. Prof. M. Quraish Shihab dalam bukunya memberi contoh isyarat-isyarat ilmiah tersebut, Misalnya Al-Qur'an mengungkapkan sinar matahari dengan kata *dliya'*, kata ini mengisyaratkan bahwa sinar tersebut bersumber dari dirinya sendiri. Dan Al-Qur'an mengungkapkan sinar rembulan dengan kata *nur*, kata ini mengisyaratkan bahwa sinar rembulan bukan dari dirinya sendiri, tetapi merupakan pantulan dari sumber lainnya (QS. Yunus: 5).

Al-Qur'an juga mengisyaratkan cikal bakal manusia yang dijelaskan dalam surah an-Najm ayat 45-46:

وَأَنَّهُ خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ مِنَ نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ

*"Sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan dari mani, apabila dipancarkan."*

Kata *nuthfah* dalam bahasa Arab berarti setetes yang dapat dibasahi. Isyarat Al-Qur'an ini sejalan dengan penemuan ilmiah pada abad 20 yang mengatakan bahwa pancaran sperma yang menyembur dari alat kelamin pria mengandung sekitar 200 juta benih manusia, sedangkan yang berhasil bertemu dengan ovum hanyalah satu saja. Hal ini sesuai dengan ayat di atas yang mengatakan *"Allah menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan dari mani yang memancar."*

Surah an-Najm ayat 45 ini juga memberi isyarat bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dari sperma, ayat ini sesuai dengan penelitian ilmiah yang mengungkapkan adanya dua macam

12 Al-Qatthan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, 326.